

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL INSTAGRAM UNTUK MENGENALKAN BUDAYA TORAJA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Krisnoviani¹, Anisa Salsabila², Hasni³, Ahmadsyawaluddin⁴

^{1,2,3,4} Prodi IPS TERPADU Universitas Negeri Makassar

¹krisnovianipatandean@gmail.com ²anisasalsabila113@gmail.com

³hasni@unm.ac.id, ⁴unmsyawal@unm.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the use of Instagram as a digital medium to introduce Torajan culture in social studies learning through a literature review method. This study used a qualitative approach with a literature review method that reviewed several relevant scientific articles. The results of the study indicate that Instagram, as a visual and interactive medium, is effective in presenting cultural content such as Tongkonan, Rambu Solo', Rambu Tuka', kinship systems, and mutual cooperation, thus helping students understand social studies concepts such as social interaction, values and norms, and social stratification more concretely. In addition to improving cognitive understanding, Instagram use also fosters tolerance, appreciation for diversity, and pride in local culture. Thus, Instagram can be an innovative learning strategy that integrates digital technology, local culture, and character education to enhance students' understanding and appreciation of Torajan culture. This study aims to analyze the use of Instagram as a digital medium to introduce Torajan culture in social studies learning.

Keywords: *Instagram, social studies learning, Torajan culture, digital media, cultural diversity.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan media digital Instagram dalam mengenalkan budaya Toraja pada pembelajaran IPS melalui metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang mengkaji beberapa artikel ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Instagram sebagai media visual dan interaktif efektif digunakan untuk menyajikan konten budaya seperti Tongkonan, Rambu Solo', Rambu Tuka', sistem kekerabatan, dan gotong royong sehingga membantu peserta didik memahami konsep IPS seperti interaksi sosial, nilai dan norma, serta stratifikasi sosial secara lebih konkret. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penggunaan Instagram juga menumbuhkan sikap toleransi, apresiasi terhadap keberagaman, dan rasa bangga terhadap budaya lokal. Dengan demikian, Instagram dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi digital, budaya lokal, dan pendidikan karakter dalam meningkatkan pemahaman serta apresiasi siswa terhadap budaya Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media digital Instagram dalam mengenalkan budaya Toraja pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata Kunci: Instagram, pembelajaran IPS, budaya Toraja, media digital, keberagaman budaya.

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek baik dari ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu Pembelajaran IPS menanamkan nilai-nilai toleransi, sosial serta keberagaman budaya, oleh karena itu pembelajaran ini harus mampu menghadirkan realitas sosial dan budaya secara kontekstual (Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, 2023). Namun banyak kendala yang dihadapi masih sering mengalami kendala dalam praktiknya terutama di sekolah, dimana penyampaian materi seringkali dilakukan dengan menggunakan metode ceramah karena keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa berkurang serta pemahaman yang bersifat abstrak, termasuk materi kebudayaan. Padahal, Indonesia memiliki kekayaan budaya lokal yang sangat beragam dan potensial untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS (Umami, 2015).

Disisi lain perkembangan teknologi informasi sudah membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan, dimana saat ini

peserta didik banyak menggunakan media digital sehari-hari, media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif dan interaktif (Nugraha, D., & Hidayat, 2021). Penggunaan media sosial menjadi salah satu strategi yang tepat di era digital saat ini. Media digital adalah alat atau cara dilakukan oleh konsumen untuk membagikan suatu informasi sebuah teks, gambar, audio dan video kepada orang lain dan perusahaan atau sebaliknya. Ada beberapa jenis media digital yang sering digunakan di kalangan pelajar maupun masyarakat saat ini antara lain facebook, instagram, youtube, tiktok, dan lainnya, namun media digital yang banyak diminati berbagai kalangan saat ini yaitu instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital dan aktivitas jaringan lainnya. Fitur yang terdapat di instagram seperti filter, instagram story, dan kemudahan lainnya membuat pesona instagram mampu melekat di hati penggunanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bungin, B., Pasoreh, Y., &

Randang, 2020) membuktikan bahwa Instagram efektif digunakan untuk memperkenalkan budaya dan pariwisata Toraja melalui konten visual yang estetik dan informatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai media penyampai informasi budaya, yang selanjutnya dapat dikembangkan dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran IPS. Toraja merupakan daerah yang memiliki ketertarikan sendiri yang mampu menarik wisatawan baik wisatawan lokal maupun

Internasional atau wisatawan dari luar negeri karena memiliki budaya yang unik yang berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Budaya Toraja merupakan salah satu budaya lokal Indonesia yang kaya akan nilai-nilai sosial dan kearifan lokal, budaya ini tercermin dalam sistem sosial masyarakat, rumah adat Tongkonan, serta berbagai upacara adat seperti Rambu Solo' dan Rambu Tuka'. Nilai-nilai seperti gotong royong, solidaritas sosial, dan penghormatan terhadap leluhur yang terdapat dalam budaya Toraja sangat relevan dengan tujuan pembelajaran IPS, terutama pada materi keberagaman budaya dan

kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Suarsini, N. K., & Wesnawa, 2020).

Selain itu, penggunaan Instagram sebagai media untuk memperkenalkan budaya Toraja dalam pembelajaran ilmu sosial juga mendukung pencapaian tujuan ilmu sosial dalam menumbuhkan apresiasi terhadap keragaman budaya. Melalui observasi dan analisis konten budaya Toraja di Instagram, siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai kerja sama timbal balik, solidaritas sosial, dan penghormatan kepada leluhur yang masih sangat dihargai oleh masyarakat Toraja. Proses ini mendorong siswa tidak hanya untuk memahami keragaman budaya secara kognitif tetapi juga untuk menumbuhkan sikap toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan budaya. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Hidayah, 2022) bahwa mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran ilmu sosial dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dan pemahaman tentang nilai-nilai budaya.

Dengan demikian, penggunaan Instagram dalam pembelajaran ilmu sosial tidak hanya berfungsi sebagai

media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran berbasis analisis sosial-budaya. Siswa dapat diarahkan untuk mengamati, membandingkan, dan menafsirkan konten budaya Toraja yang ditampilkan di Instagram, seperti peran masyarakat dalam upacara tradisional atau makna simbolis rumah Tongkonan, kemudian menghubungkannya dengan konsep ilmu sosial mengenai interaksi sosial dan nilai-nilai budaya. Aktivitas ini mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman kontekstual tentang budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan (Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran ilmu sosial berbasis media digital dan budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman konsep sosial sekaligus membangun kesadaran budaya siswa. Pemanfaatan konten budaya Toraja melalui Instagram dalam pembelajaran IPS memungkinkan peserta didik untuk memahami budaya Toraja sebagai sistem sosial yang hidup dan dinamis. Melalui pengamatan terhadap unggahan yang menampilkan praktik adat seperti

Rambu Solo', struktur keluarga dalam Tongkonan, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan adat, siswa dapat mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya Toraja dijalankan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini membantu peserta didik melihat budaya Toraja tidak hanya sebagai warisan tradisional, tetapi juga sebagai bagian dari identitas sosial masyarakat yang terus dipertahankan hingga saat ini. Penelitian (Pasoreh, Y., & Randang, 2019) menunjukkan bahwa budaya Toraja memiliki fungsi sosial yang kuat dalam mengatur hubungan sosial, solidaritas, dan peran masyarakat, sehingga sangat relevan untuk dianalisis dalam pembelajaran IPS berbasis budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam bagian pendahuluan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media digital Instagram untuk mengenalkan budaya Toraja dalam pembelajaran IPS. Secara lebih khusus penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan :

1). Bagaimana pemanfaatan media digital Instagram sebagai media pembelajaran IPS dalam

mengenalkan budaya Toraja kepada peserta didik?

2). Bagaimana konten budaya Toraja yang disajikan melalui Instagram dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial dan budaya dalam pembelajaran IPS?

3). Bagaimana penggunaan Instagram dalam pembelajaran IPS berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap budaya Toraja sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) karena peneliti tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan melakukan penelaahan mendalam terhadap berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut (Snyder, 2019) metode studi pustaka ini adalah cara penelitian yang terstruktur untuk mencari, menilai, dan memahami berbagai karya ilmiah yang sudah diterbitkan. Snyder menekankan bahwa *literature review* dapat diperlakukan sebagai metode penelitian sendiri bukan hanya ringkasan dengan prosedur yang

eksplisit dan dapat direproduksi. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber ilmiah yang faktual seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas Pemanfaatan Media Digital Instragram Untuk Mengenalkan Budaya Toraja Dalam Pembelajaran IPS.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur yang relevan ditemukan bahwa media Digital Instragram sangat berpengaruh kuat dalam mengenalkan budaya toraja dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dipahami melalui beberapa aspek penting diantaranya :

1. Pemanfaatan media digital Instagram sebagai media pembelajaran IPS dalam mengenalkan budaya Toraja kepada peserta didik

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebagai

mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti interaksi sosial, budaya, sejarah, serta dinamika sosial, IPS memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman nyata peserta didik. Salah satu media digital yang memiliki potensi untuk mendukung proses tersebut adalah Instagram. Platform media sosial ini menonjolkan konten visual yang interaktif dan dekat dengan kehidupan generasi muda, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan budaya lokal, termasuk budaya Toraja, secara lebih menarik dan bermakna. Dengan karakteristik visual dan interaktif yang dimilikinya, Instagram berpotensi meningkatkan partisipasi aktif serta keterlibatan emosional peserta didik dalam memahami materi, khususnya yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya (Hidayah, 2022)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi paradigma pembelajaran IPS dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran berbasis media interaktif. IPS tidak hanya menekankan penguasaan

konsep sosial, tetapi juga pemahaman nilai, norma, serta dinamika budaya masyarakat. Dalam konteks ini, penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran menjadi relevan karena karakteristiknya yang visual, komunikatif, dan partisipatif.

Suku Toraja merupakan daerah yang lebih dominan kuantitasnya jika dibandingkan dengan beberapa suku lainnya, dimana suku ini menetap di pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan. Suku Toraja juga menetap di sebagian dataran Luwu dan Sulawesi Barat. Suku Toraja yang mendiami daerah pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang khas dan masih menunjukkan gaya hidup Austronesia yang asli dan mirip dengan Budaya Nias. Setelah melalui proses akulturasi maupun asimilasi budaya. Wilayah Toraja juga dikenal Tondok Lili'na Lapongan Bulan Tana Matari'allo artinya adalah "negri yang bulat seperti bulan dan matahari". Suku Toraja merupakan daerah yang kaya akan budaya yang sangat unik dan memiliki makna selain itu toraja juga merupakan daerah yang kaya akan keindahan alam pariwisata yang indah dan alamiah (Yulfa Lumbaa, S., Rante, Y., & Buntu, 2023).

Dalam upaya memperkenalkan budaya Toraja, Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media yang mampu menampilkan visualisasi budaya secara nyata melalui berbagai bentuk konten seperti foto, video, reels, maupun fitur cerita yang menggambarkan aktivitas adat serta kehidupan sosial masyarakat Toraja. Budaya Toraja sendiri memiliki kekayaan simbolik yang sangat kuat, di antaranya terlihat pada rumah adat Tongkonan, sistem kekerabatan yang khas, serta berbagai upacara adat seperti Rambu Solo' dan Rambu Tuka' yang mengandung nilai-nilai sosial yang mendalam. Melalui pengamatan terhadap berbagai konten tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual mengenai budaya Toraja, tetapi juga dapat memahami dan menganalisis berbagai nilai sosial yang terkandung di dalamnya, seperti semangat gotong royong, solidaritas sosial, penghormatan terhadap leluhur, serta struktur sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal dan dikemas melalui media digital dapat membantu meningkatkan pemahaman

konsep-konsep sosial sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya pada diri peserta didik (Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, 2023). Selain itu, penggunaan Instagram dalam pembelajaran IPS juga mendukung pengembangan literasi digital peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga dilatih untuk mengevaluasi sumber, memahami konteks budaya, serta membedakan antara konten edukatif dan konten komersial. Literasi digital merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran IPS di era transformasi digital karena membantu siswa berpikir kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial (Hidayat, R., & Nugraha, 2021). Dengan demikian, pemanfaatan Instagram tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya, tetapi juga membentuk karakter bijak bermedia.

Implementasi Instagram dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui kegiatan eksplorasi dan analisis konten budaya Toraja, diskusi reflektif, hingga proyek pembuatan konten edukatif oleh peserta didik. Strategi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang

menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan sekitar. Penelitian (Rahmawati, S., Wibowo, A., & Putra, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS karena siswa merasa bahwa materi akan lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini memperkuat bahwa media sosial seperti Instagram dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara terarah dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran.

Pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pemanfaatan media digital juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat identitas sosial dan nasional peserta didik. Melalui pemahaman terhadap budaya Toraja sebagai bagian dari keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia, peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya bangsa. Selain itu,

integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS juga terbukti mampu memperkuat kesadaran identitas sosial peserta didik sekaligus membantu mereka memahami secara lebih mendalam dinamika kehidupan masyarakat yang beragam (Suarsini, N. K., & Wesnawa, 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran IPS dalam mengenalkan budaya Toraja bukan hanya inovasi teknis, tetapi juga strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai budaya.

2. Konten budaya Toraja yang disajikan melalui Instagram dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial dan budaya dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan kajian berbagai literatur, pemanfaatan konten budaya berbasis visual melalui media sosial, khususnya Instagram, memiliki kontribusi signifikan dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial dan budaya secara lebih kontekstual. Integrasi media sosial dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik karena materi disajikan dalam format yang

dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Instagram sebagai media digital berbasis visual menyajikan budaya Toraja secara konkret melalui foto, video, reels, infografis, hingga fitur carousel. Karakter visual ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang membahas fenomena sosial dan budaya, karena siswa dapat melihat langsung representasi simbolik budaya seperti rumah adat

Tongkonan, upacara Rambu Solo', Rambu Tuka', dan sistem stratifikasi sosial, hingga praktik gotong royong masyarakat Toraja. Visualisasi ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan sekadar penjelasan yang tekstual dalam buku pembelajaran.

a. Visualisasi Budaya sebagai Representasi Nilai Sosial

Konten Instagram yang menampilkan upacara adat Rambu Solo' tidak hanya menggambarkan rangkaian prosesi ritual kematian, tetapi juga memperlihatkan berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat Toraja, seperti struktur sosial, solidaritas dalam keluarga besar, serta sistem kekerabatan yang kuat. Dalam

perspektif Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), fenomena tersebut dapat dianalisis sebagai bentuk interaksi sosial, penerapan norma-norma kolektif, serta mekanisme yang mendukung integrasi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, budaya Toraja menunjukkan peran sosial yang penting dalam menjaga kohesi masyarakat melalui praktik-praktik adat yang melibatkan partisipasi kolektif dari anggota komunitas (Suarsini, N. K., & Wesnawa, 2020). Ketika siswa mengamati konten tersebut melalui Instagram, mereka dapat mengidentifikasi nilai gotong royong, penghormatan terhadap leluhur, serta tanggung jawab sosial dalam komunitas. Pembelajaran berbasis budaya lokal yang dikemas melalui media digital mampu meningkatkan pemahaman konsep interaksi sosial dan nilai budaya karena siswa belajar melalui konteks nyata yang relevan dengan masyarakat Indonesia (Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, 2023)

b. Penguatan Pemahaman Nilai Gotong Royong dan Solidaritas

Konten Instagram yang menampilkan persiapan upacara adat,

pembangunan Tongkonan, atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan adat memberikan gambaran konkret mengenai praktik gotong royong. Dalam kajian IPS, gotong royong merupakan nilai sosial yang harus ditanamkan karena mencerminkan kerja sama, solidaritas, dan integrasi sosial. Media sosial dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman nilai sosial apabila peserta didik diarahkan untuk melakukan analisis kritis terhadap konten yang diamati

(Nugraha, D., & Hidayat, 2021).

c. Analisis Struktur Sosial dan Stratifikasi

Budaya Toraja juga dikenal memiliki sistem stratifikasi sosial tradisional yang tercermin dalam simbol arsitektur Tongkonan dan pelaksanaan upacara adat. Konten Instagram yang menampilkan perbedaan bentuk rumah adat atau skala pelaksanaan upacara dapat menjadi bahan analisis dalam pembelajaran IPS mengenai konsep stratifikasi sosial, status, dan peran sosial.

budaya Toraja merepresentasikan sistem sosial yang masih mempertahankan identitas kolektif berbasis kekerabatan (Yulfa Lumbaa, S., Rante, Y., & Buntu, 2023) Melalui pengamatan visual, peserta didik dapat memahami bahwa budaya bukan hanya warisan estetis, tetapi juga sistem nilai yang mengatur hubungan sosial dalam masyarakat. Literasi digital yang terintegrasi dalam pembelajaran membantu siswa mengevaluasi konten budaya secara kritis, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menginterpretasikan makna sosial di balik simbol budaya tersebut (Nugraha, D., & Hidayat, 2021)

d. Internalisasi Nilai Toleransi dan Keberagaman Budaya

Instagram memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengakses berbagai akun edukatif yang menampilkan keragaman budaya Indonesia, termasuk budaya Toraja. Melalui beragam konten yang tersedia, peserta didik dapat melakukan perbandingan antara budaya Toraja dengan budaya dari daerah lain yang juga dipublikasikan melalui media

sosial. Proses tersebut membantu siswa memahami konsep pluralitas dan multikulturalisme secara lebih nyata dan kontekstual. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran IPS memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik sekaligus menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. (Hidayah, 2022). Ketika siswa memahami bahwa setiap budaya memiliki nilai dan sistem sosial yang unik, mereka akan lebih menghargai keberagaman sebagai kekayaan nasional. budaya Toraja di Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi sebagai sarana internalisasi nilai kebangsaan dan identitas nasional.

e. Pengembangan

Kemampuan

Berpikir Kritis dan Reflektif Peserta Didik

Pemanfaatan konten budaya Toraja melalui Instagram dalam pembelajaran IPS tidak hanya membantu siswa memahami nilai sosial dan budaya secara deskriptif, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Ketika peserta didik

diminta untuk menganalisis unggahan mengenai upacara Rambu Solo', struktur Tongkonan, atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan adat, mereka terdorong untuk mengidentifikasi makna sosial di balik simbol dan praktik budaya tersebut. Proses ini melibatkan kemampuan mengamati, menginterpretasi, membandingkan, serta menghubungkan fenomena budaya dengan konsep-konsep IPS seperti interaksi sosial, norma, stratifikasi sosial, dan integrasi sosial.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengevaluasi dan mendiskusikan konten yang diamati (Rahmawati, S., Wibowo, A., & Putra, 2021) . Hal ini diperkuat oleh (Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal melalui media digital dapat memperdalam pemahaman konseptual sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial. Dengan demikian, Instagram berfungsi sebagai media yang memfasilitasi pembelajaran reflektif, di mana siswa tidak hanya

mengetahui budaya Toraja sebagai informasi faktual, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dalam kehidupan sosial masa kini.

f. Penguatan Literasi Digital dalam Analisis Budaya Lokal

Selain berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial, penyajian budaya Toraja melalui media Instagram juga dapat mendukung penguatan literasi digital peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menilai kredibilitas sumber informasi, memahami konteks penyampaian informasi, serta membedakan antara konten yang bersifat edukatif dan yang bersifat komersial. Ketika peserta didik mengakses berbagai konten mengenai budaya Toraja di Instagram, mereka perlu dibimbing untuk melakukan penilaian terhadap keakuratan informasi yang disajikan, memahami perspektif pembuat konten, serta mengkritisi cara budaya tersebut direpresentasikan dalam media digital. (Hidayat, R., & Nugraha, 2021) menjelaskan bahwa integrasi

literasi digital dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk membentuk peserta didik yang kritis dan bijak dalam bermedia.

Media sosial dapat menjadi sarana edukatif yang efektif apabila digunakan dengan pendekatan pedagogis yang terarah. Melalui aktivitas analisis konten, diskusi daring, maupun proyek pembuatan unggahan edukatif tentang budaya Toraja, peserta didik tidak hanya memahami budaya lokal, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab digital serta etika dalam menyebarkan informasi. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kompetensi abad ke-21.

g. Kontribusi terhadap Penguatan Identitas Sosial dan Apresiasi Keberagaman Budaya

Konten mengenai budaya Toraja yang disajikan melalui Instagram juga berperan dalam memperkuat identitas sosial sekaligus meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pemahaman terhadap pluralitas

budaya menjadi aspek yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap toleransi serta rasa nasionalisme. Melalui penyajian budaya Toraja dengan memanfaatkan media digital yang menarik dan kontekstual, peserta didik dapat memahami bahwa setiap budaya memiliki nilai-nilai, sistem sosial, serta kearifan lokal yang unik dan layak untuk dihargai. (Suarsini, N. K., & Wesnawa, 2020) menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS mampu memperkuat identitas sosial peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan temuan (Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dan media digital meningkatkan kesadaran multikultural siswa. Dengan memahami budaya Toraja sebagai bagian dari mosaik kebudayaan nasional, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai toleransi, solidaritas, serta penghormatan terhadap perbedaan. Oleh karena itu, penggunaan Instagram dalam mengenalkan budaya Toraja tidak hanya berdampak

pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas kebangsaan peserta didik.

3. Penggunaan Instagram dalam pembelajaran IPS berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap budaya Toraja sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia

Penggunaan Instagram dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman kognitif dan apresiasi afektif peserta didik terhadap budaya Toraja sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia. Secara kognitif, Instagram membantu peserta didik memahami budaya Toraja melalui representasi visual dan narasi yang kontekstual. Konten berupa foto dan video mengenai Tongkonan, Rambu Solo', Rambu Tuka', sistem kekerabatan, serta praktik gotong royong memungkinkan siswa memperoleh gambaran nyata tentang kehidupan sosial masyarakat Toraja. Visualisasi ini mempermudah siswa dalam menghubungkan teori IPS seperti konsep interaksi sosial, norma, nilai, stratifikasi sosial, dan integrasi sosial

dengan realitas budaya yang konkret. Pembelajaran berbasis budaya lokal yang didukung media digital terbukti meningkatkan pemahaman konsep sosial karena siswa belajar melalui konteks yang autentik dan relevan (Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, 2023).

Dari aspek afektif, penggunaan Instagram dalam mengenalkan budaya Toraja berkontribusi terhadap tumbuhnya apresiasi dan rasa bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia. Ketika siswa melihat secara langsung keunikan arsitektur Tongkonan, makna simbolik ukiran, atau keterlibatan kolektif masyarakat dalam upacara adat, mereka tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mengembangkan sikap menghargai perbedaan budaya. Media sosial dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran sosial dan sikap toleransi peserta didik karena mereka terekspos pada berbagai representasi budaya yang beragam (Hidayah, 2022). Proses tersebut mendorong terbentuknya internalisasi nilai-nilai multikulturalisme, di mana setiap budaya dipandang memiliki nilai serta sistem sosial yang setara dan layak untuk dihargai. Selain itu,

pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan apresiasi peserta didik terhadap budaya. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Misalnya, ketika peserta didik diberikan tugas untuk membuat konten edukatif mengenai budaya Toraja, seperti infografis, video singkat, maupun refleksi tertulis yang kemudian diunggah melalui akun pembelajaran mereka, secara tidak langsung mereka terlibat dalam proses interpretasi kembali terhadap budaya tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Selain itu, penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa karena mereka merasa terlibat secara aktif serta memiliki ruang untuk mengekspresikan kreativitas. Keterlibatan tersebut pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan model pembelajaran yang bersifat satu arah (Rahmawati, S., Wibowo, A., & Putra, 2021).

Media Digital Instagram juga mendorong siswa untuk tidak sekadar mengonsumsi informasi, tetapi mampu melakukan analisis kritis terhadap representasi budaya yang beredar di ruang digital. literasi digital dalam pembelajaran IPS penting untuk membentuk peserta didik yang mampu memilah informasi, memahami konteks sosial budaya, serta bersikap bijak dalam menyebarkan konten (Hidayat, R., & Nugraha, 2021). Dengan kemampuan ini, siswa tidak hanya memahami budaya Toraja secara dangkal, tetapi mampu mengkaji nilai, fungsi sosial, serta relevansinya dalam kehidupan modern. Menurut (Yulfa Lumbaa, S., Rante, Y., & Buntu, 2023) budaya Toraja merepresentasikan sistem sosial berbasis kekerabatan dan solidaritas kolektif yang kuat. Ketika siswa memahami latar belakang sosial dan nilai yang mendasari praktik budaya tersebut, mereka lebih mudah mengembangkan empati dan sikap saling menghormati terhadap kelompok budaya lain. Empati ini merupakan komponen penting dalam pendidikan multikultural.

E. Kesimpulan Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan,

dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital Instagram dalam pembelajaran IPS memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengenalkan budaya Toraja kepada peserta didik. Instagram sebagai media berbasis visual dan interaktif mampu menghadirkan representasi budaya Toraja secara konkret melalui foto, video, reels, dan narasi digital yang kontekstual. Penggunaan media ini membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPS seperti interaksi sosial, nilai dan norma, stratifikasi sosial, solidaritas, serta integrasi sosial melalui pengamatan langsung terhadap praktik budaya seperti Tongkonan, Rambu Solo', dan Rambu Tuka'. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penggunaan Instagram juga berkontribusi terhadap penguatan aspek afektif, yaitu tumbuhnya sikap toleransi, apresiasi terhadap keberagaman, serta rasa bangga terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional. Integrasi Instagram dalam pembelajaran IPS mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan analisis konten, diskusi reflektif, dan pembuatan proyek digital berbasis budaya. Proses ini tidak

hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital siswa. Dengan demikian, Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis inovatif yang mampu mengintegrasikan teknologi digital, budaya lokal, dan pendidikan karakter secara simultan. Oleh karena itu, pemanfaatan Instagram dalam pembelajaran IPS dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan efektif dalam memperkuat pemahaman serta apresiasi peserta didik terhadap budaya Toraja sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B., Pasoreh, Y., & Randang, F. (2020). Pemanfaatan media sosial Instagram dalam promosi pariwisata budaya Toraja. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya Indonesia*, 5(2), 45– 56.
- Hidayah, N. (2022). Integrasi media sosial dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 67–78.
- Hidayat, R., & Nugraha, D. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran IPS di era transformasi digital. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 112–123.
- Nugraha, D., & Hidayat, R. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 89–101.
- Pasoreh, Y., & Randang, F. (2019). Budaya Toraja sebagai identitas sosial masyarakat dalam konteks pariwisata budaya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 40(1), 23–35.
- Rahmawati, S., Wibowo, A., & Putra, R. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 10(1), 54–66.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339.

<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

- Suarsini, N. K., & Wesnawa, I. G. A. (2020). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS untuk memperkuat identitas sosial peserta didik. *Urnal Pendidikan Geografi Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Umami, I. (2015). Pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 123–131.
- Waris, A., Rahman, A., & Yusuf, M. (2023). Pembelajaran IPS berbasis budaya lokal dalam meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 45– 58.
- Yulfa Lumbaa, S., Rante, Y., & Buntu, M. (2023). Nilai sosial budaya masyarakat Toraja dalam perspektif antropologi budaya. *Jurnal Antropologi Nusantara*, 6(2), 98–110.